Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 11(2), November 2020, 104-109
ISSN 2580-6882 (Online), ISSN 2087-5304 (Print), DOI 10.33087/eksis.v11i2.201

Efektivitas Pelaksanaan Pelatihan Dasar (LATSAR) CPNS Golongan III Angkatan III Berbasis *e-Learning* di Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Musfarita Affiani
Widyaiswara BPSDM Provinsi Jambi

Abstract_ *The outbreak of the corona virus (covid-19) in Indonesia which continued to increase until early March 2020. This research focused on the effectiveness of online-based learning applications that are applied due to physical distancing policies. Physical distancing was applied by the Indonesian government as a preventive for the transmission of the COVID 19 virus, but it was not very successful because positive numbers continue to grow. Through this research, the researcher wants to analyze how effective the implementation of the learning system is from the training participant perspective. The sample of this study was 39 training participant Group III Batch III at Tanjung Jabung Barat. The instrument used was a questionnaire distributed online using the google form link. Based on the data obtained, shows that the implementation of online learning has been carried out effectively seen from the readiness of the facilitator, the ability to use applications, responses and benefits obtained.*

Keywords*: covid-19, effectiveness, online learning, facilitator*

PENDAHULUAN

Pegawai Negeri Sipil (PNS) merupakan Aparatur Sipil Negara (ASN) yang memiliki peranan penting dalam mengelola kondisi Indonesia saat ini. Sejumlah kebijakan, keputusan-keputusan strategis, perencanaan pembangunan, dan pelayanan terhadap masyarakat ditetapkan dan dilakukan oleh PNS diberbagai bidang manapun sektor pembangunan. Untuk memainkan peranan tersebut, diperlukan sosok PNS yang profesional, yaitu PNS yang mampu memenuhi standar kompetensi dan melaksanakan tugas jabatannya secara efektif dan efisien.

Pegawai Negeri Sipil merupakan unsur utama sumber daya manusia, aparatur negara yang mempunyai peranan untuk menentukan keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan. Adapun sosok Pegawai Negeri Sipil yang diharapkan dalam upaya perjuangan mencapai tujuan nasional adalah Pegawai Negeri Sipil yang memiliki kompetensi dan penuh kesetiaan dan ketaatan kepada Pancasila dan UndangUndang Dasar 1945 dan bermoral, bermental baik, profesional, sadar akan tanggung jawabnya sebagai unsur aparatur negara, abdi masyarakat, serta mampu menjadi perekat persatuan dan kesatuan bangsa.

Dalam peraturan pemerintah nomor 11 Tahun 2017 tentang manajemen PNS, disebut bahwa CPNS wajib menjalani masa percobaan selama 1 (satu) tahun. Masa percobaan tersebut merupakan masa prajabatan yang di lakukan melalui proses pendidikan dan pelatihan yang hanya di ikuti satu kali.

Untuk mendapatkan sosok ASN yang profesional, perlu dilaksanakan pembinaan melalui jalur pendidikan dan pelatihan (diklat). Sebelum diangkat menjadi ASN, para CPNS wajib mengikuti diklat yang bernama Pelatihan Dasar sebagaimana telah ditetapkannya Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara (ASN) pada Pasal 63 ayat (3) dan ayat (4), mengamanatkan Instansi/Pemerintah untuk wajib memberikan Pelatihan dan Pendidikan Terintegrasi bagi Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) selama 1 (satu) tahun masa percobaan, dengan mengedepankan penguatan nilai-nilai dan pembangunan karakter dalam mencetak PNS.

Sesuai Peraturan Kepala Lembaga Administrasi Negara (LAN) RI Nomor 12 Tahun 2018 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil Golongan III, maka Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT) Prajabatan dilaksanakan dengan nomenklatur baru ialah Pelatihan Dasar Kader PNS, sebagai salah satu jenis pelatihan yang strategis pasca UU ASN dalam rangka pembentukan kemampuan bersikap dan bertindak profesional

Namun, sehubungan masa pandemi COVID-19 yang terjadi saat ini maka proses pembelajaran latsar dilaksanakan dengan pola pembelajaran jarak jauh *(distance learning)* sesuai Surat Edaran Kepala LAN No.10/ K.1/HKM.02.3/2020, sebagai upaya kewaspadaan dan pencegahan penularan infeksi virus corona.

Latsar CPNS sebagai upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dilaksanakan dalam rangka membentuk nilai-nilai dasar profesi ASN yang tergabung dalam akronim ANEKA, yaitu :

1. Akuntabilitas, yang mengandung nilai tanggung jawab, transparansi, integritas, kepemimpinan, konsistensi dan kejelasan.
2. Nasionalisme, yang mengandung nilai tidak pandang bulu, kekeluargaan, kesetiaan, pengorbanan, saling menghormati dan cinta produk dalam negeri.
3. Etika Publik, yang mengandung nilai kode etik, kesopanan, tata krama, kerendahan hati, kesabaran dan pembatasan diri.
4. Komitmen Mutu, yang mengandung nilai efektifitas, efisien, inovatif dan berorientasi mutu.
5. Antikorupsi, yang mengandung nilai kejujuran, peduli, mandiri, sederhana, disiplin, tanggung jawab, kerja keras dan berani.

Serta disinkronkan dengan nilai-nilai dasar NKRI yang meliputi Manajemen ASN, *Whole Of Government (WoG)* dan Pelayanan Publik. Kompetensi inilah yang kemudian berperan dalam membentuk karakter ASN yang kuat dan berintegritas, yakni mampu bersikap dan bertindak profesional dalam melayani masyarakat.

Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Barat mengadakan Pelatihan Dasar (LatSar) CPNS secara Daring, di lingkungan pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Barat melalui Badan Kepegawaian dan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kab.Tanjung Jabung Barat sebagai Panitia Pelaksana bekerjasama dengan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Provinisi Jambi. Adapun objek penelitian yang dilakukan adalah Peserta LatSar CPNS Golongan III Angkatan III berjumlah sebanyak 39 orang peserta, yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Jumlah Peserta Latsar CPNS Golongan III Angkatan III Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2020 Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	16
2	Perempuan	23
	Total	39

Sumber: BKPSDM Kab. Tanjab Barat – Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 1 diatas terlihat jumlah Peserta Latsar CPNS Kab. Tanjab Barat terdiri dari 16 orang berjenis kelamin laki-laki dan 23 orang berjenis kelamin perempuan.

Berikut Jumlah Peserta berdasarkan Bidang Pekerjaan dapat dilihat pada Tabel dibawah ini :

Tabel 2. Jumlah Peserta Latsar CPNS Golongan III Angkatan III Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2020 Berdasarkan Bidang Pekerjaan

No	Bidang Pekerjaan	Jumlah
1	Teknis	3
2	Fungsional	36
	Total	39

Sumber: BKPSDM Kab. Tanjab Barat – Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 2 diatas terlihat jumlah Peserta Latsar CPNS Kab. Tanjab Barat terdiri dari 3 orang di Bidang Pekerjaan Teknis dan 36 orang di Bidang Pekerjaan Fungsional.

Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal computer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet.Widyaiswara dan peserta dapat melakukan pembelajaran bersama diwaktu yang sama dengan menggunakan aplikasi Zoom, grup di media sosial seperti WhatsApp (WA), Google Classroom, ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, Widyaiswara dan panitia / host dapat memastikan peserta mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda.

Semua sektor merasakan dampak corona. Permasalahan yang terjadi terdapat pada sistem media pembelajaran akan tetapi ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi harganya guna memfasilitasi kebutuhan pembelajaran daring. Pembelajaran daring tidak bisa lepas dari jaringan internet. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi oleh Peserta LatSar yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet, apalagi peserta tersebut tempat tinggalnya di daerah pedesaan, terpencil dan tertinggal. Kalaupun ada yang menggunakan jaringan seluler terkadang jaringan yang tidak stabil, karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler. Hal ini juga menjadi permasalahan yang banyak terjadi pada peserta yang mengikuti pembelajaran daring sehingga kurang optimal pelaksanaannya.

Perlu disadari bahwa ketidaksiapan Widyaiswara dan peserta terhadap pembelajaran daring juga menjadi masalah. Perpindahan sistem belajar konvensional ke sistem daring amat mendadak, tanpa persiapan yang matang. Tetapi semua ini harus tetap dilaksanakan agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan peserta aktif mengikuti walaupun dalam kondisi pandemi Covid-19.

Steers (1985:87) menjelaskan bahwa efektivitas adalah jangkauan usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sasarannya tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya itu serta tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya. Dalam pembelajaran diperlukan perencanaan yang matang, pembuatan perangkat pembelajaran, pemilihan strategi, media, teknik, model pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran yang semua itu saling berkesinambungan. Perlunya penggunaan model – model pembelajaran yang efektif dan inovatif agar dalam pembelajaran yang dilakukan dapat lebih variatif dan berjalan lancar. Penggunaan model pembelajaran tersebut juga disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan sehingga kesesuaian antara keduanya dan semua komponen menjadi tepat guna.

Menurut Hidayat (1986) efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas,kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya. Sedangkan Handoko (2001:7) menjelaskan bahwa efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang ditetapkan.

Salah satu indikator efektivitas belajar adalah tercapainya sebuah tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal maka dapat dikatakan pembelajaran mencapai efektivitasnya. Di samping itu, keterlibatan peserta secara aktif

menunjukkan efisiensi pembelajaran. Proses belajar mengajar dikatakan efektif apabila pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan yang diharapkan serta siswa dapat menyerap materi pelajaran dan mempraktekkannya.

Metode dan strategi pembelajaran kini mengalami pergeseran dengan mengarah pada perubahan paradigma pendidikan. Hal itu berpengaruh pada fungsi Widyaiswara sebagai fasilitator, mediator dan motivator dalam proses pembelajaran. Widyaiswara selalu dianggap sebagai pusat pembelajaran, tapi sekarang telah berubah menjadi peserta sebagai pembelajaran itu sendiri. Salah satu penyebabnya antara lain adalah faktor pesatnya kemajuan teknologi informasi mengharuskan terjadinya perubahan paradigma proses pembelajaran yang dilaksanakan seluruh peserta.

Efektivitas diklat dapat terlihat antara lain dari:

1. Terlaksananya seluruh program diklat sesuai dengan jadwal waktu yang telah ditetapkan.
2. Rapinya penyelenggaraan seluruh kegiatan diklat berkat disiplin kerja, dedikasi dan kemampuan para penyelenggara.
3. Efisiensi dalam penggunaan sarana dan prasarana yang tersedia.
4. Tercapainya sasaran yang telah ditetapkan bagi program diklat.

Pendidikan dan Pelatihan Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2000 tentang Pendidikan dan Pelatihan Jabatan Pegawai Negeri Sipil, disebutkan bahwa "Pendidikan dan pelatihan Jabatan Pegawai Negeri Sipil yang disebut Diklat adalah proses penyelenggaraan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kemampuan Pegawai Negeri Sipil". Pendidikan dan pelatihan kepegawaian juga merupakan bagian dari sebuah sistem pembinaan karier Pegawai Negeri Sipil yang bermakna pada pengembangan kepegawaian.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2000 Tentang Pendidikan dan Pelatihan Jabatan Pegawai Negeri Sipil menyebutkan bahwa tujuan pendidikan dan pelatihan adalah:

1. Meningkatkan pengetahuan, keahlian, keterampilan, dan sikap untuk dapat melaksanakan tugas jabatan secara profesional dengan dilandasi kepribadian dan etika PNS sesuai dengan kebutuhan instansi.
2. Menciptakan aparatur yang mampu berperan sebagai pembaharu dan perekat persatuan dan kesatuan.
3. Memantapkan sikap dan semangat pengabdian yang berorientasi pada pelayanan, pengayoman, dan pemberdayaan masyarakat.
4. Menciptakan kesamaan visi dan dinamika pola pikir dalam melaksanakan tugas pemerintahan umum dan pembangunan demi terwujudnya kepemerintahan yang baik.

Menurut Nitisemito (2000,h.54) ada beberapa sasaran yang ingin dicapai dengan mengadakan pendidikan dan pelatihan, antara lain sebagai berikut:

1. Salah satu sasaran yang diharapkan dapat dicapai dengan diklat adalah agar pekerjaan dapat dilakukan secara lebih cepat dan baik. Dengan melaksanakan petunjuk-petunjuk cara melaksanakan pekerjaan dalam pelatihan diharapkan karyawan dapat menyelesaikan pekerjaannya secara lebih cepat dan lebih baik dari pada sebelumnya.
2. Dengan pendidikan dan pelatihan para pegawai juga diajarkan bagaimana cara agar menghemat bahan baku penunjang dan juga bahan pembantu kegiatan pekerjaan dengan baik.
3. Dalam pendidikan dan pelatihan juga diajarkan bagaimana cara agar penggunaan sarana dan prasarana kantor dengan baik agar peralatan itu juga tahan lama dan memperpanjang umur peralatan itu sendiri.
4. Dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan juga diajarkan bagaimana menekan angka kecelakaan kerja dengan sekecil-kecilnya.
5. Melalui pendidikan dan pelatihan dapat juga diberikan pendidikan yang dapat meningkatkan rasa tenggung jawab terhadap karyawan, maka dalam pendidikan dan pelatihan ditekankan bahwa suatu keberhasilan harus disertai rasa tangung jawab yang besar.

E- Learning/ Daring

Menurut Koran (2002) E-learning sebagai sembarang pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan. Hartley (2001) menjelaskan bahwa E-learning merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampaikannya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet, intranet atau media jaringan komputer lain.

Rosenberg (2001) menekankan bahwa E-learning merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

E-learning telah mempersingkat waktu pembelajaran dan membuat biaya studi lebih ekonomis. E-learning mempermudah interaksi antara peserta didik dengan bahan atau materi pelajaran, peserta didik dengan guru atau instruktur maupun sesama peserta didik. Peserta didik dapat saling berbagi informasi dan dapat mengakses bahan – bahan belajar setiap saat dan berulang – ulang, dengan kondisi yang demikian itu peserta didik dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran. Di dalam E-learning, yang mengambil peran guru adalah komputer dan panduan – panduan elektronik yang dirancang oleh "contents writer", designer E-learning dan pemrogram komputer.

METODE

1. Jenis Penelitian
   Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tujuannya untuk mengungkap fakta yang terdapat di lapangan dan memusatkan pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang.
2. Fokus Penelitian
   Fokus penelitian ini adalah pelaksanaan, evaluasi Pelatihan Dasar CPNS, serta faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan pelatihan dasar CPNS Golongan III Angkatan III Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2020.
3. Sumber dan Pengumpulan Data Penelitian ini menggunakan data primer yang bersumber dari BKPSDM Kabupaten Tanjung Jabung Barat, kemudian data sekunder meliputi dokumen-dokumen. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan menyebarkan kuisioner.
4. Instrumen Penelitian Instrumen penelitian yang digunakan diantaranya yaitu pedoman wawancara, catatan lapangan, rekap kuisioner dan alat tulis menulis.
5. Metode Analisis Data Pada penelitian ini teknik analisis data menggunakan model Interaktif. Teknik ini tidak terlepas dari keseluruhan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk saat ini LAN RI mengeluarkan surat edaran kepada Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Pemerintah yang telah terakreditasi untuk melaksanakan Pelatihan Dasar secara e-Learning atau pembelajaran online untuk memutus rantai peningkatan wabah virus corona yang sedang terjadi. Penggunaan media pembelajaran seharusnya disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran agar pembelajaran online berjalan efektif. Untuk melihat efektifitas pembelajaran online dengan menggunakan zoom meeting, WA Group dan google classroom, peneliti melakukan survey kepada 39 orang peserta Latsar Golongan III Angkatan III Kab. Tanjung Jabung Barat.

Peserta Pelatihan Dasar memiliki fasilitas yang memadai untuk melaksanakan pembelajaran secara online. Peningkatan dalam penggunaan internet di Indonesia dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Data ini relevan dengan hasil penelitian yang memaparkan bahwa semua peserta pelatihan dasar telah memiliki laptop, dan seluruh peserta pelatihan dasar telah mempunyai smartphone.

Penggunaan smartphone dan laptop dalam pembelajaran online dapat meningkatkan hasil belajar peserta pelatihan dasar dan banyak kelebihan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan pembelajaran daring diantaranya adalah tidak terikat ruang dan waktu.

Penggunaan pembelajaran daring menggunakan zoom cloud meeting memiliki kelebihan dapat berinteraksi langsung antara Widyaiswara dan peserta pelatihan serta bahan ajar tetapi memiliki kelemahan boros kuota dan kurang efektif apabila lebih dari 20 peserta didik. Lebih lanjut, tantangan pembelajaran online adalah ketersediaan layanan internet. Sebagian peserta mengakses internet menggunakan layanan seluler, dan sebagian kecil menggunakan layanan WiFi. Ketika kebijakan e learning diterapkan saat pelaksanaan LatSar CPNS, peserta yang berdomisili di daerah terpencil atau tertinggal, mereka mengalami kesulitan sinyal selular ketika di daerah tersebut, jikapun ada sinyal yang didapatkan sangat lemah.. Pembelajaran online memiliki kelemahan ketika layanan internet lemah, dan intruksi atau penjelasan yang diberikan oleh Widyaiswara yang kurang dipahami oleh peserta Latsar.

Peserta mengungkapkan bahwa untuk mengikuti pembelajaran daring, peserta tidak mengeluh tentang biaya yang dikeluarkan untuk membeli kuota data internet, dikarenakan peserta telah memiliki penghasilan dan sebagian menggunakan jaringan Wi Fi di rumah atau di kantor.

Peserta mengatakan Latsar berbasis e learning lebih efektif dan dapat dengan mudah mencari sumber informasi dan menyelesaikan tugas baik tugas kelompok maupun individu dengan internet.

Peserta beranggapan proses pembelajaran e-learning lebih terorganisasi, Widyaiswara dan panitia memberi respon jawaban atau umpan balik dengan cepat, 85,8% peserta lebih menyukai pembelajaran secara online dan 85,3% peserta merasa keputusan yang diambil LAN RI untuk melaksanakan pembelajaran secara online sudah tepat disaat masa pandemic Covid 19, akan tetapi mereka menyarankan apabila Covid 19 sudah berakhir, pelatihan dasar dilaksanakan dalam proses pembelajaran tatap muka agar terjalin ikatan emosional antara peserta, Widyaiswara dan panitia.

Komponen-komponen yang sangat penting dari proses pembelajaran daring (online) perlu ditingkatkan dan diperbaiki. Pertama dan terpenting adalah jaringan internet yang stabil, kemudian komputer yang support, aplikasi dengan platform yang user friendly, dan sosialisasi daring yang bersifat efisien, efektif, kontinyu, dan integratif kepada seluruh peserta, widyaiswara dan panitia.

Solusi atas permasalahan ini adalah pemerintah harus memberikan kebijakan dengan membuka gratis layanan aplikasi daring bekerjasama dengan provider internet dan aplikasi untuk membantu proses pembelajaran daring ini. Pihak LAN RI juga harus mempersiapkan kurikulum dan silabus pembelajaran berbasis daring. Bagi penyelenggara pelatihan perlu untuk melakukan bimbingan teknik (bimtek) online proses pelaksanaan daring dan melakukan uji coba/sosialisasi kepada widyaiswara dan peserta melalui media cetak dan media sosial tentang tata cara pelaksanaan pembelajaran daring, kaitannya dengan peran dan tugasnya.

Beberapa Widyaiswara mengaku, jika pembelajaran daring ini tidak seefektif kegiatan pembelajaran konvensional (tatap muka langsung), karena beberapa materi harus dijelaskan secara langsung dan lebih lengkap, khsususnya materi di Agenda I. Selain itu materi yang disampaikan secara daring belum tentu bisa dipahami semua peserta. Berdasarkan pengalaman mengajar secara daring, sistem ini hanya efektif untuk memberi penugasan, dan kemungkinan hasil pengerjaan tugas-tugas ini diberikan ketika peserta.

Berdasarkan pengalaman dari beberapa Widyaiswara, maka Widyaiswara juga harus siap menggunakan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman. Widyaiswara harus mampu membuat model dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dberikan. Penggunaan beberapa aplikasi pada pembelajaran daring sangat membantu Widyaiswara dalam proses pembelajaran ini. Widyaiswara harus terbiasa mengajar dengan memanfaatkan media daring kompleks yang harus dikemas dengan efektif, mudah diakses, dan dipahami oleh peserta.

Untuk itu Widyaiswara dituntut harus mampu merancang dan mendesain pembelajaran online yang ringan dan efektif, dengan memanfaatkan perangkat atau media online yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Walaupun dengan pembelajaran daring akan memberikan kesempatan lebih luas dalam mengeksplorasi materi yang akan diajarkan, namun guru harus mampu memilih dan membatasi sejauh mana cakupan materinya dan aplikasi yang cocok pada materi dan metode belajar yang digunakan.

Keberhasilan Widyaiswara dalam melakukan pembelajaran secara online pada situasi pandemi Covid-19 ini adalah kemampuan Widyaiswara dalam berinovasi merancang dan meramu materi, metode pembelajaran, dan aplikasi apa yang sesuai dengan materi dan metode. Kreatifitas merupakan kunci sukses dari seorang Widyaiswara untuk dapat memotivasi siswanya tetap semangat dalam belajar secara daring (online) dan tidak menjadi beban psikis.

Kesuksesan pembelajaran daring selama masa Covid-19 ini tergantung pada kedisiplinan semua pihak. Oleh karena itu, pihak penyelenggara Pelatihan Dasar perlu membuat skema dengan menyusun manajemen yang baik dalam mengatur sistem pembelajaran daring. Hal ini dilakukan dengan membuat jadwal yang sistematis, terstruktur dan simpel untuk memudahkan komunikasi antara peserta, widyaiswara dan panitia. Dengan demikian, pembelajaran daring sebagai solusi yang efektif dalam pembelajaran di rumah guna memutus mata rantai penyebaran Covid-19, physical distancing (menjaga jarak aman) juga menjadi pertimbangan dipilihnya pembelajaran tersebut. Kerjasama yang baik antara panitia penyelenggara, peserta dan widyaiswara menjadi faktor penentu agar pembelajaran daring lebih efektif.

Semoga pandemi Covid-19 ini cepat berlalu seiring dengan new normal yang telah diberlakukan oleh pemerintah. Sehingga proses pembelajaran Pelatihan Dasar CPNS Formasi Tahun 2020 yang Inshaa Allah akan dilaksanakan pada Tahun Anggaran 2021 bisa terlaksana secara tatap muka yaitu saling berinteraksi langsung antara Widyaiswara, peserta dan panitia penyelenggara.

SIMPULAN

Dalam rangka memutus mata rantai penyebaran Covid-19, LAN RI mengeluarkan Surat Edaran tentang pelaksanaan Latsar CPNS secara online atau e-learning. BKPSDM Kabupaten Tanjung Jabung Barat bekerjasama dengan BPSDM Provins Jambi melaksanakan pembelajaran secara online sebagai solusi pelaksanaan pembelajaran pada Latsar CPNS Golongan III Angkatan III. Hasil penelitian menunjukkan peserta Latsar memiliki sarana dan prasarana untuk melaksanakan pembelajaran daring.

Pembelajaran secara online dianggap peserta efektif pada masa pandemi Covid 19 sebagai proses pembelajaran yang memungkinkan Widyaiswara dan peserta berinteraksi dalam kelas virtual yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Kelemahan pembelajaran online yaitu peserta tidak terawasi dengan baik selama proses pembelajaran daring, lemahnya sinyal internet dan mahalnya biaya kuota menjadi tantangan tersendiri pembelajaran secara online, akan tetapi pembelajaran secara online dapat menekan penyebaran Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

Alex S. Nitisemito 2000. Manajemen Personalia: Manajemen Sumber Daya Manusia, Ed. 3, Ghalia Indonesia, Jakarta.

Handoko, H.T.2001, Manajemen, BPFE, UGM, Yogyakarta

Hartley, D. E., 2001. Selling E-Learning, American Society for Training and Development, [e-book].

Hidayat. 1986. Teori Efektifitas Dalam Kinerja Karyawan. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.

Koran, jaya Kumar C. (2002), Aplikasi E-learning dalam Pengajaran dan pembelajaran di Sekolah Malaysia.

Peraturan Kepala Lembaga Administrasi Negara (LAN) RI Nomor 12 Tahun 2018 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil Golongan III

Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 tentang Manajemen PNS

Rosenberg, Marc. J. (2001). E-Learning : Strategies For Delivering Knowledge In The Digital Age. USA : McGraw-Hill Companies S

Steers, Richard M, Terj: Magdalena Jamin, Efektivitas Organisasi, Jakarta: Erlangga, 1985

Surat Edaran Kepala LAN No.10/ K.1/HKM.02.3/2020.

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014, Tentang Aparatur Sipil Negara